

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan tidak bersifat terpisah-pisah dari setiap kemampuan yang diperoleh pada setiap bentuk pendidikan, tetapi sebagai suatu kesatuan pengembangan kemampuan yang diperolehnya serta adanya keterpaduan dengan tujuan-tujuan sosial, dengan demikian tujuan pendidikan adalah sebagai penunjang dalam mencapai tujuan hidup manusia. Seperti yang tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 dalam Suranto (1994:25) sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari uraian di atas, maka tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi tanggung jawab semua warga negara, mulai dari orang tua, siswa, masyarakat, terlebih lagi guru yang menjadi ujung tombak pada pelaksanaan pendidikan secara

**Fera Legiyandri Moham Yahya, 2013**

Pengaruh Gaya Mengajar Konvergen Dan Gaya Mengajar Divergen Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

formal di sekolah dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan yang lainnya dan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa. Pendidikan jasmani dan kesehatan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan serta memberi peluang kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya masing-masing.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas jasmani melalui olahraga yang memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Dalam buku Pedagogi olahraga yang ditulis Abduljabar, (2011:88) mengemukakan, bahwa “Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga, keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan”. Uraian diatas mengungkapkan, pendidikan jasmani merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan melalui aktivitas jasmani.

Menggunakan aktivitas jasmani sebagai alat untuk mendapatkan perkembangan yang menyeluruh dalam hal kualitas fisik, mental, dan emosional seseorang. Pendidikan jasmani memperlakukan seseorang sebagai individu yang utuh dan menyeluruh mencakup kesejahteraan total manusia, dan tidak memisahkan dimensi fisik dan kualitas mental, yang selama ini dianggap tidak memiliki hubungan

**Fera Legiyandri Moham Yahya, 2013**

Pengaruh Gaya Mengajar Konvergen Dan Gaya Mengajar Divergen Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuat atau terpisah satu sama lain. Di samping itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan yang berpengaruh terhadap aspek nilai-nilai dalam perkembangan sikap perilaku anak didik, sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, sebab pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia. Meskipun tidak selalu, tetapi secara umum mencakup berbagai aktivitas gross motorik dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang mencolok.

Perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia, khususnya di Bandung Jawa Barat belum dapat teraktualisasikan dalam konstelasi pendidikan. Penyebab dari tidak teraktualisasikan mata pelajaran ini dalam konstelasi pendidikan adalah kurang tercapainya kualitas tujuan pendidikan seperti kualitas hasil dan kualitas pengelolaannya. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani sesuai dengan konsepnya, guru terlebih dahulu memahami konsep dasar dan landasan ilmiahnya. Disisi lain posisi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai tugas utamanya dan melakukan kegiatan bimbingan serta latihan sebagai tugas penunjangnya dalam upaya melahirkan siswa agar mempunyai aspek kognitif sebagai bekal dalam melakukan kemampuan berfikir, aspek afektif yang dapat diterapkan pada perilaku kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab, dan aspek

**Fera Legiyandri Moham Yahya, 2013**

Pengaruh Gaya Mengajar Konvergen Dan Gaya Mengajar Divergen Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikomotor yang merupakan bagian untuk melakukan kegiatan motorik dalam suatu perbuatan.

Disamping itu, guru penjas juga harus memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Faktor-faktor dalam kondisi pelaksanaan belajar pembelajaran diantaranya yaitu pemilihan materi pelajaran yang sesuai, kejelasan tujuan, gaya mengajar, dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar pembelajaran.

Kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar-mengajar adalah pemilihan dan penetapan gaya mengajar sebelum proses itu dilaksanakan untuk memberikan gambaran mendasar untuk dipertimbangkan, dipilih, dan ditetapkan. Gaya mengajar sebagai alat interaksi guru dengan siswa, termasuk pula dalam cara guru memperlakukan para siswanya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa sifat manusia termasuk guru sangatlah beragam. Banyak macam-macam gaya mengajar yang sudah sering digunakan oleh para guru penjas. Misalnya gaya mengajar komando, tugas maupun gaya mengajar resiprokal yang sudah sering digunakan di sekolah-sekolah. Pendekatan dalam proses pembelajaran gaya mengajar komando ini sepenuhnya didominasi oleh guru. Kelemahan dari gaya mengajar komando yaitu siswa bergantung pada guru, jadi tingkat kreatifitas siswa terbatas. Meskipun keuntungan dari gaya mengajar ini sangat efektif apabila ingin membina keseragaman gerakan dengan bentuk yang diinginkan oleh guru. Mosston, mengidentifikasi dua belas gaya mengajar. Dua diantara berbagai macam gaya mengajar tersebut peneliti tertarik dan memilih gaya mengajar konvergen dan gaya mengajar divergen. Mosston

**Fera Legiyandri Moham Yahya, 2013**

Pengaruh Gaya Mengajar Konvergen Dan Gaya Mengajar Divergen Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2008:237,247) mengemukakan, perbedaan kedua gaya mengajar tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Gaya konvergen (convergent style): Ciri utama gaya ini yaitu penekanannya terpusat pada perkembangan kognitif. Dalam gaya konvergen guru cukup memberikan perintah / intruksi dalam melakukan teknik gerakan dan siswa melakukan sesuai sepengetahuannya.
2. Gaya divergen (divergent style): Ciri utama gaya ini adalah siswa dituntut kreatif karena guru hanya memberi intruksi / perintah dan siswa melakukan.

Gaya mengajar yang telah dikemukakan di atas, mungkin jarang diterapkan atau digunakan oleh guru ke peserta didik. Dengan gaya mengajar yang berbeda, diharapkan para peserta didik dapat memperluas pengetahuannya dan kreatif dalam melakukan kegiatan aktivitas jasmani. Baik dalam kelompok maupun individu siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam pembelajaran. Tidak tergantung pada guru, lebih dapat berkreasi dan agar siswa merasa keberhasilan dalam belajar dan menarik dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran penjas. Sehingga siswa tidak lagi merasakan kejenuhan.

Pendidikan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan kewenangan sekolah melaksanakan program kurikulum dan program-program atau materi pelajaran lainnya untuk kelancaran proses pembelajaran. Terkait dengan materi pembelajaran (bahan ajar), khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali jenis-jenis permainan yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah permainan bola voli yang termasuk ke dalam kelompok permainan bola besar,

dan permainan bola voli merupakan salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dipelajari di sekolah pada umumnya.

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang diajarkan disetiap tingkatan sekolah dan termasuk didalam kurikulum penjas baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU), maupun di Sekolah Aliyah/Madrasah. Tidak sedikit anak yang tidak senang terhadap permainan bola voli, disebabkan bagi mereka permainan bola voli terkesan menakutkan karena bolanya terkesan keras sehingga mungkin menyakitkan atau sulit dimainkan. Dengan menggunakan gaya mengajar konvergen maupun gaya mengajar divergen diharapkan siswa dapat mengetahui gerakan permainan bola voli yang diperintahkan oleh guru dan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang di intruksikan oleh guru baik dalam kelompok maupun individu. Menurut Toto dan Yudiana, (2010:199) memaparkan pada bukunya yang berjudul “Permainan Bola Voli” yaitu :

Tahap pembelajaran bola voli bagi anak yang baru belajar lebih baik diawali dari tahap pembelajaran yang paling awal, yaitu pengenalan bola voli, seperti : 1). Menekan Bola, 2). Meremas Bola, 3). Memutar Bola, 4). Mengendalikan Bola dengan telapak tangan dan punggung tangan, 5).Mengendalikan bola dengan pergelangan tangan.

Dari pemaparan di atas jelas bahwa pembelajaran permainan bola voli harus secara sistematis yaitu dimulai dengan tugas gerak dari yang sederhana menuju ke

tugas gerak yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit. Ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selain itu juga pada siswa SMA terutama kelas XI, masih mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan teknik dasar bola voli, seperti pasing atas, pasing bawah, *spike*, *service*, dan lainnya. Selain itu kebanyakan siswa yang malu untuk melakukan tugas gerak karena adanya lawan jenis. Dalam tujuan penjas, siswa harus aktif bergerak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penjas tidak menuntut siswa harus mahir menguasai teknik dasar bola voli itu sendiri, melainkan siswa harus aktif bergerak dan setiap siswa dapat merasakan keberhasilan dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh pengajar. Dilapangan, siswa akan cenderung malas melakukan pendidikan jasmani dan akan lebih sedikit melakukan aktivitas gerak karena dengan gaya mengajar seorang guru yang monoton atau membosankan. Banyak cara agar siswa merasa tertarik dalam melaksanakan aktivitas gerak yang diterapkan oleh guru agar suasana belajar menjadi aktif, efektif dan menyenangkan. Aktif dapat dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana siswa yang banyak bertanya, sehingga siswa aktif dalam mengemukakan gagasannya. Efektif yaitu menghasilkan siswa menguasai materi yang telah diajarkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar daya konsentrasi siswa tercurah pada materi yang disampaikan oleh pengajar.

Setelah melihat penjelasan di atas dengan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mencoba membandingkan dua gaya mengajar yang berbeda dominasinya yaitu gaya mengajar konvergen dan gaya mengajar divergen dalam permainan bola voli. Mengapa tertarik untuk diperbandingkan, karena gaya yang satu mengharuskan kreatif dalam memecahkan masalah yang di intruksikan oleh guru, sedangkan gaya mengajar yang lain siswa melakukan gerakan yang diperintahkan oleh guru dan melakukan gerakan sesuai pengetahuannya.

Untuk dapat bermain bola voli dalam pembelajaran, maka siswa perlu mempelajari beberapa teknik dasar permainan ini, seperti pasing bawah, pasing atas, servis, dan masih banyak lagi teknik dasar dalam permainan bola voli. Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap fakta manakah gaya yang memberikan pengaruh yang signifikan jika diterapkan dalam pembelajaran permainan bola voli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didalam penelitian ini penulis harus merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar permainan Bola Voli antara gaya mengajar konvergen dengan gaya mengajar divergen ?”.

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh fakta tentang gaya mengajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar olahraga di lembaga

Fera Legiyandri Moham Yahya, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Konvergen Dan Gaya Mengajar Divergen Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan formal. Dari tujuan yang bersifat umum tersebut maka dapat dirumuskan tujuan spesifik dari penelitian ini yakni sebagai berikut, “Ingin mengetahui perbedaan hasil belajar permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar konvergen dan gaya mengajar divergen”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan jasmani, khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperkaya wawasan didaktik-metodik dalam proses belajar mengajar permainan bola voli khususnya di Sekolah Menengah Atas.

##### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani terhadap penerapan model pendekatan pembelajaran yang diberikan sesuai guna meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola voli.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan permasalahan diketahui secara jelas maka di dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan penelitian pokok – pokok pembatasan penelitian meliputi;

**Fera Legiyandri Moham Yahya, 2013**

Pengaruh Gaya Mengajar Konvergen Dan Gaya Mengajar Divergen Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini mengenai pengaruh gaya mengajar konvergen dan gaya mengajar divergen terhadap hasil belajar permainan bola voli kelas XI di SMA Negeri 9 Bandung.
2. Yang dijadikan alat pengumpulan data adalah tes keterampilan bola voli.
3. Sampel penelitian adalah 30 siswa putra kelas XI di SMA Negeri 9 Bandung.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Gaya Mengajar adalah suatu pendekatan yang digunakan guru dalam mengolah bahan pelajaran dan memanipulasi situasi lingkungan belajar sedemikian rupa.  
<http://www.m-rahmat.com/2011/12/gaya-mengajar.html>
2. Gaya konvergen atau gaya penemuan terpimpin ini disusun sedemikian rupa, sehingga guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menurut adanya serangkaian jawaban-jawaban yang disusun guru ini hanya ada satu jawaban yang benar. (Mosston, 2008:237)
3. Gaya divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah (problem solving). Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. (Mosston, 2008:247).

4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana 1990:22)
5. Permainan adalah adanya spekulasi, kompetensi, imajinasi, atau peraturan yang tadinya aktivitas jasmani menjadi permainan yang lebih menyenangkan.
6. Permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak.  
(Andang Ismail, 2009: 17)
7. Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain. [http://id.wikipedia.org/wiki/Bola\\_voli](http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli)